

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi memegang peranan yang sangat vital dalam mendukung mobilitas manusia maupun distribusi barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Keberadaannya tidak hanya menjadi sarana untuk memindahkan orang atau barang, tetapi juga menjadi tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, serta peningkatan konektivitas antarwilayah. Di Indonesia, moda transportasi yang tersedia cukup beragam, mulai dari kendaraan pribadi, transportasi online, kereta api, kapal laut, hingga pesawat terbang. Namun demikian, bus tetap menjadi salah satu moda transportasi yang masih banyak diminati masyarakat. Hal ini disebabkan oleh sejumlah keunggulan yang dimiliki bus, antara lain kapasitas angkut penumpang yang relatif besar, jangkauan layanan yang luas, fleksibilitas dalam penentuan rute, serta biaya perjalanan yang umumnya lebih terjangkau dibandingkan moda transportasi jarak menengah dan jauh lainnya seperti kereta api atau pesawat.

Perusahaan Otobus (PO) Bagong merupakan salah satu perusahaan transportasi yang telah lama melayani masyarakat di Jawa Timur, termasuk rute Malang–Jombang. Rute ini dikenal sebagai jalur yang cukup padat karena menghubungkan dua kota dengan aktivitas ekonomi, pendidikan, dan mobilitas harian yang tinggi. Dengan cakupan layanan yang luas dan reputasi yang sudah terbentuk, PO Bagong memiliki basis pelanggan yang cukup stabil. Namun demikian, dalam perjalanannya, perusahaan juga menghadapi berbagai tantangan eksternal dan internal yang dapat memengaruhi keberlangsungan operasional.

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menjadi titik balik bagi banyak operator transportasi, termasuk PO Bagong. Penurunan drastis jumlah penumpang akibat pembatasan mobilitas dan kekhawatiran masyarakat terhadap penularan virus menyebabkan banyak perusahaan terpaksa menghentikan operasional. Meskipun situasi telah berangsur pulih, dampak jangka panjang terhadap pola perjalanan dan keuangan perusahaan masih terasa hingga saat ini. Hal ini menuntut perusahaan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi dan efisiensi

operasionalnya.

Salah satu pendekatan yang penting untuk dilakukan adalah analisis terhadap Biaya Operasional Kendaraan (BOK). BOK mencerminkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses operasional kendaraan, baik yang bersifat tetap (seperti gaji pengemudi, penyusutan kendaraan, dan pajak) maupun tidak tetap (seperti bahan bakar, oli, ban, dan perawatan kendaraan). Dengan mengetahui komponen-komponen tersebut secara rinci, perusahaan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang paling memengaruhi efisiensi biaya serta mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari tarif yang diterapkan.

Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, perusahaan angkutan umum dituntut untuk mampu menyeimbangkan antara kualitas layanan, efisiensi biaya, dan tarif yang kompetitif. Jika pengelolaan biaya tidak dilakukan secara optimal, maka risiko kerugian operasional akan semakin besar. Sebaliknya, dengan pengelolaan BOK yang tepat, perusahaan dapat bertahan bahkan di tengah tekanan pasar yang dinamis. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk menganalisis struktur biaya operasional, mengidentifikasi komponen biaya dominan, dan mengevaluasi apakah tarif yang berlaku saat ini masih mencukupi untuk menutup seluruh biaya dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan urgensi tersebut, maka diperlukan : **“Analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Bus Antar Kota Jurusan Malang–Jombang (Studi Kasus: Perusahaan Otobus Bagong)”**

Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur biaya operasional perusahaan, serta menjadi dasar dalam menyusun strategi efisiensi dan keberlanjutan usaha di tengah tantangan dan dinamika industri transportasi darat.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari gambaran umum diatas, didapatkan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahui secara pasti besarnya biaya operasional kendaraan (BOK) yang di keluarkan oleh PO Bagong dalam melayani trayek Malang–Jombang sehingga diperlukan perhitungan untuk mendukung efisiensi operasional.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya biaya operasional kendaraan (BOK) pada trayek tersebut belum diidentifikasi dengan jelas.
3. Belum dilakukan perbandingan yang jelas antara pendapatan aktual yang diterima dari penumpang dan total biaya operasional, sehingga belum diketahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau justru mengalami kerugian.
4. Data dan analisis yang menjelaskan apakah tarif yang berlaku saat ini memberikan keuntungan atau menyebabkan kerugian perusahaan masih belum tersedia secara jelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut ini rumusan daripada masalah yang diuraikan yaitu:

1. Berapa besar biaya operasional kendaraan (BOK) yang dikeluarkan PO Bagong pada trayek Malang- Jombang ?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi besar kecilnya biaya operasional pada trayek tersebut ?
3. Apakah pendapatan dari jumlah penumpang aktual dapat menutupi biaya operasional berdasarkan hasil perhitungan BOK?
4. Berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh PO Bagong dari tarif yang berlaku saat ini pada trayek Malang-Jombang?

1.4 Tujuan Studi

Adapun tujuan yang diharapkan yaitu:

1. Mengetahui besarnya biaya operasional kendaraan (BOK) yang dikeluarkan PO Bagong pada trayek Malang- Jombang.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi besar kecilnya biaya operasional kendaraan (BOK) pada trayek tersebut.
3. Mengevaluasi apakah pendapatan dari jumlah penumpang aktual dapat menutupi biaya operasional berdasarkan hasil perhitungan BOK.
4. Mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan dari tarif yang berlaku saat ini pada trayek Malang-Jombang.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah berikut untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dari masalah yang telah diuraikan diatas sebagai berikut :

1. Studi ini hanya membahas biaya operasioal kendaraan (BOK) untuk bus trayek Malang-Jombang, dengan mengacu pada perhitungan BOK dari Departemen Perhubungan.
2. Analisis hanya mencakup perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap dan biaya tak terduga.
3. Data yang digunakan terbatas pada jenis kendaraan medium bus kelas ekonomi milik PO Bagong dengan kapasitas 30 penumpang, serta kondisi operasional yang berlaku sekarang

1.6 Manfaat Penulisan Studi

Adapun manfaat dari studi ini antara lain:

1. Dengan adanya studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai biaya operasional bus pada rute Malang-Jombang.
2. Menambah daftar literatur sebagai referensi untuk studi tugas akhir.
3. Memberikan masukan dan usulan kepada perusahaan untuk peningkatan kinerja armada bus.